

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya sebuah pandemi yang dikenal dengan pandemi virus *Corona* (*COVID-19*). *COVID-19* (*coronavirus disease 2019*) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. *COVID-19* menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia. Hanya dalam beberapa bulan penyebaran, virus ini mengakibatkan banyak korban meninggal dunia. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19* Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 05 Mei 2021 adalah 1.677.274 orang dengan jumlah kematian 45.796 orang. Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu negara yang juga dinyatakan positif terjangkit penyebaran virus ini. Berita mengenai hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo beserta jajarannya dalam suatu konferensi pers dengan awak media massa. Untuk memperlambat penyebaran virus ini, pemerintah menghimbau agar seluruh penduduk Indonesia melakukan *social distancing* (pembatasan sosial), dimana kegiatan diluar rumah harus dikurangi, bahkan dihentikan sementara sampai batas waktu yang belum ditentukan. Pemerintah secara resmi telah menginformasikan bahwa segala bentuk kegiatan pendidikan, mulai dari level pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dihentikan melalui surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona* Virus Disease (*COVID-19*). Pandemi *COVID-19* juga telah

mempengaruhi banyak hal, diantaranya adalah berubahnya sistem pendidikan di seluruh dunia yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto et al.).

Universitas telah bergerak cepat untuk mentransisikan berbagai program agar pembelajaran tetap berlangsung. Menanggapi hal tersebut, UNESCO (2020) merekomendasikan penggunaan program pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) dan membuka aplikasi serta platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah atau perguruan tinggi untuk menjangkau pelajar dan mahasiswa dari jarak jauh. Penelitian Gewin (2020) menyatakan bahwa banyak universitas di seluruh dunia telah menunda atau membatalkan berbagai kegiatan seperti *campus event*, seminar, konferensi, kompetisi olahraga dan kegiatan lainnya, bahkan wisuda.

Selain berdampak terhadap sektor pendidikan, dampak lain yang diakibatkan oleh pandemi juga dirasakan oleh sektor lain di Indonesia, salah satunya adalah pada sektor ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan (Hanoatubun, 2020). Hal ini tidak terlepas dari adanya dampak yang ditimbulkan pada sektor perdagangan, juga usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Salah satu dari Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terdampak adalah jasa fotografi.

Dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi penyedia jasa fotografi di Indonesia, COVID-19 memberikan dampak kepada pebisnis fotografi maupun

foto studio secara general, dan secara khusus pada *V3 Digital Studio* di Kota Malang. *V3 Digital Studio* adalah perusahaan penyedia layanan fotografi yang bergerak di bidang jasa foto maupun persewaan studio fotonya untuk mengabadikan berbagai momen. Salah satunya adalah sebagai penyedia layanan foto wisuda untuk mahasiswa dari berbagai universitas di Kota Malang. Namun, sejak pandemi COVID-19 terjadi, kebijakan pemerintah yang mengharuskan universitas mewajibkan mahasiswanya melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah secara *online*, memberikan dampak yang cukup signifikan kepada bisnis semacam ini. Dikarenakan mahasiswa sebagai market utama bisnis fotografi, harus menjalani transisi digital yang menyebabkan kebutuhannya akan foto dan perekaman momen dapat ditunda. Selain momen wisuda di universitas, kegiatan serupa pengambilan foto di luar studio atau di tempat wisata, dengan tujuan pengambilan momen *prewedding* maupun pernikahan, harus ditunda atau bahkan dibatalkan dengan tujuan menghindari penyebaran COVID-19. Pandemi ini juga membawa dampak negatif secara ekonomi terhadap pebisnis yang bermata rantai dengan dunia fotografi, seperti produsen pigura, percetakan foto, penyelenggara promo, *digital marketer*, penyedia baliho, penyedia iklan, dan lain sebagainya. Meskipun ada kalanya jasa fotografi tetap dibutuhkan, pandemi dan ketakutan masyarakat terhadap penyebaran virus COVID-19 membatasi setiap orang untuk datang dan menggunakan jasa fotografi, demi menjaga diri agar tidak berinteraksi langsung dengan orang lain dengan resiko tertular virus. Seiring dengan menurunnya minat terhadap jasa fotografi, bisnis fotografi serupa *V3 Digital Studio* berpotensi besar untuk merasakan dampak negatif dari pandemi COVID-19. Penurunan pemasukan mengakibatkan pemilik bisnis harus membuat kebijakan-kebijakan baru dengan fokus untuk mempertahankan bisnisnya. Beberapa kebijakan yang diambil oleh pemilik bisnis, menyangkut strategi manajerial untuk efisiensi sumber daya manusia. Hal ini penting untuk diteliti karena pemberlakuan kebijakan manajerial akan berdampak pada faktor-faktor penentu produktivitas karyawan yang akan berdampak pada perekonomian perusahaan.

Dari segi ekonomi, efisiensi selalu dikaitkan dengan proses produksi. Secara umum proses produksi adalah tahap-tahap yang harus dilalui barang atau produk sebelum dipasarkan. Proses produksi meliputi proses *input* (bahan, *resource*, pekerja dan modal) yang kemudian akan dibentuk menjadi *output* (barang jadi atau produk) setelah melalui proses-proses tertentu. Disamping itu, efisiensi tenaga kerja meliputi perbandingan dari proses pekerjaan yang dikerjakan oleh suatu tenaga kerja, dengan hasil yang dicapai. Dengan perbandingan ini, dibutuhkan analisis kepada tenaga kerja dan pimpinan perusahaan untuk memahami korelasi dari pandemi COVID-19 dengan efisiensi yang berpengaruh pada kinerja karyawan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2016:172) “Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sedangkan secara umum kinerja didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap perusahaan tentu memiliki standar tersendiri terkait bagaimana cara mengukur kinerja karyawannya, maupun pembuatan kebijakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil kerja karyawannya. Namun, selain dari faktor internal, pandemi COVID-19 juga memiliki andil dalam penentuan kinerja karyawan. Hal ini terjadi salah satunya adalah dengan adanya pemberlakuan beberapa kebijakan pemerintah Indonesia terkait banyak sektor di Indonesia yang memberatkan kegiatan ekonomi sehingga berdampak pada penutupan usaha oleh pemilik usaha, berdampak pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di suatu perusahaan. Dengan pandemi COVID-19, OECD memprediksi akan terjadi penurunan tingkat *output* antara seperlima hingga seperempat di banyak negara, dengan pengeluaran konsumen berpotensi turun sekitar sepertiga. Prediksi ini tentu mengancam perekonomian nasional Indonesia. Laporan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara termasuk Indonesia, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, dan kinerja karyawan yang

menurun selama pandemi terus berlanjut. Hal ini erat kaitannya dengan produktivitas perusahaan yang menjadi ujung tombak kegiatan ekonomi perusahaan.

Sutrisna (2009) dalam Simarmata (2020) memberikan penjelasan bahwa produktivitas adalah merupakan keterkaitan antara input dan output. Input disini terdiri dari bahan, biaya dan SDM atau tenaga kerja, sedangkan outputnya adalah jasa atau barang hasil kegiatan. Produktivitas menjadi sesuatu yang krusial karena menumbuhkan harapan untuk ketercapaian target kerja yang telah ditetapkan secara efisien. Beliau juga menuliskan dalam penelitiannya bahwa produktivitas tenaga kerja di dalamnya menjadi faktor perkembangan organisasi. Dengan meningkatnya kinerja karyawan seiring dengan meningkatnya produktivitas karyawan, pemilik perusahaan dapat mengharapkan perusahaannya tetap berjalan dengan stabil, bahkan berkembang, meskipun sembari menghadapi pandemi COVID-19.

Sebagai salah satu bisnis yang terdampak secara langsung oleh pandemi COVID-19, *V3 Digital Studio* tentu harus membuat kebijakan-kebijakan manajerial demi perusahaannya. Kebijakan ini tidak lepas dari kemampuan perusahaan untuk mengikuti kondisi masyarakat dan mempertimbangkan berbagai macam faktor yang pastinya akan mempengaruhi kinerja dan produktivitas karyawannya yang berdampak pada ekonomi perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukanlah penelitian yang berjudul **“Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Efisiensi Manajerial dan Kinerja Karyawan Pada *V3 Digital Studio* Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Efisiensi Manajerial pada *V3 Digital Studio Malang*?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Karyawan pada *V3 Digital Studio Malang*?
- 1.2.3 Apa dampak ekonomi yang disebabkan oleh perubahan Efisiensi Manajerial dan Kinerja Karyawan yang dipengaruhi oleh Pandemi COVID-19 pada *V3 Digital Studio Malang*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan perumusan masalah yang diteliti, yaitu :

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap Efisiensi Manajerial pada *V3 Digital Studio Malang*
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Karyawan pada *V3 Digital Studio Malang*
- 1.3.3 Mengetahui dampak ekonomi yang disebabkan oleh perubahan Efisiensi Manajerial dan Kinerja Karyawan yang dipengaruhi oleh Pandemi COVID-19 pada *V3 Digital Studio Malang*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Efisiensi Manajerial dan Kinerja Karyawan Pada *V3 Digital Studio Malang* sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada suatu kegiatan penelitian yang lebih dalam lagi bagi STIE Malangkuçeçwara dan juga dapat menjadi tambahan daftar pustaka suatu penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dapat mengembangkan ilmu bidang manajemen sumber daya manusia di STIE Malangkuçeçwara.
- b. Untuk memberikan solusi kepada peneliti selanjutnya dalam pemecahan suatu masalah yang didukung dengan teori yang mendukung sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Efisiensi Manajerial dan Kinerja Karyawan Pada *V3 Digital Studio Malang* menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.